

**”PEMBAHARUAN PEMIKIRAN
ABU AL-BARAKAT AL-BAGDADI”**

TUGAS FILSAFAT ISLAM V



Ani Rohmatul Jannah
11431201111

**JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2017**

PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ABU AL-BARAKAT AL-BAGDADI

Ani Rohmatul Jannah

Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin

Email: ani.rohmatul.jannah@students.uin-suska.ac.id

A. PENDAHULUAN

Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM. Dimana kehidupan ekonominya sangat subur dan berkembang lebih pesat, yang terkenal dengan penghasilan pertanian terbanyak dimasa itu, seperti: gandum, sayur-mayuran, buah-buahan dan lain-lain.

Dimana sistem politik pada masa Mesir Kuno ini Pada tahun 2134-2040 SM yang digolongkan sebagai Periode Peralihan Pertama, kekuasaan para firau mengalami penurunan. Runtuhnya kerajaan Mesir Tua disebabkan karena sejak tahun 2500 SM pemerintahan mengalami kekacauan. Bangsa-bangsa dari luar misalnya dari Asia Kecil melancarkan serangan ke Mesir.

Tokoh yang terkenal di Mesir yang bernama lengkap Hibbatullah Abu al-Barakat ibn Ali ibn Mulkam al-Baghdadi al-Baladi. Suatu yang mengagumkan bahwa Abu al-Barakat hidup sebagai ilmuwan, ia dapat disebut sebagai filosof, dokter Abu al-Barakat sangat dekat dengan pemerintah. Ia dihitung sangat konsen di bidang ilmu pengetahuan dan mengambil filsafat, ia juga mendidik anak-anaknya dengan cara Yahudi dalam sastra dan filsafat. Sedikit demi sedikit Abu al-Barakat mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena itulah ia mendapatkan dukungan dari pemerintah, sedangkan dari segi kedokteran Abu al-Barakat sangat diakui karena kemahirannya dalam mengobati orang sakit itulah keahlian tokoh tersebut yang terkenal, selain bermacam-macam keahlian ia juga banyak memiliki karya-karya yang digunakan sampai sekarang ini.

B. MESIR SEBELUM FIR'AUN

Mesir Sebelum Fir'aun adalah peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi Pegunungan Kilimanjaro di Afrika Timur. Ada empat Negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir. Peradaban Mesir Kuno ini bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM.¹

a. Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Dimana kehidupan sosial ekonomi Lembah Nil ini sangat subur dan menghasilkan pertanian seperti: gandum, sayur-mayuran, dan buah-buahan. Masyarakatnya terbagi-bagi diantaranya: Fir'aun dan keluarganya, bangsawan, pedagang dan usahawan, petani, pekerja dan budak. Di bawah fir'aun, terdapat bangsawan yang dapat turut mengecap kehidupan yang mewah. Di bawah bangsawan, terdapat golongan pedagang dan usahawan. Mereka berdiam di kota-kota dan dapat hidup lebih baik. Sebaliknya, rakyat terbanyak yang terbagi atas tiga golongan, yaitu petani, pekerja, dan budak, hidup serba kekurangan. Petani-petani meskipun memiliki hasil-hasil tanaman, namun pengambiln pajak hasil tani ini sangat besar, sehingga hidup mereka menjadi miskin. Yang terburuk nasibnya ialah budak-budak yang harus bekerja keras untuk kaum fir'aun dan kaum bangsawan.²

b. Perkembangan Politik

- **Periode Dinasti Awal**

Periode Dinasti Awal adalah puncak dari evolusi berlangsungnya budaya, agama dan politik, sulit untuk menentukan awal sebenarnya. Menurut tradisi Mesir Kuno, raja pertama yang memerintah atas seluruh Mesir adalah seorang pria yang bernama Menes. Dia dianggap sebagai raja pertama Dinasti Awal dan tradisi menunjukkan bahwa dialah yang menyatukan dua bagian Mesir, yaitu penyatuan Mesir Atas dan Mesir Bawah.

¹ Rahimah, *Jurnal Sejarah Islam di Mesir Ringkasan Sejarah Masa Fathimiah dan Napoleon*. (Digitized by USU digital library 2003), hlm.10

² *Ibid.*, hlm. 11

Pada tahun 2134-2040 SM yang digolongkan sebagai Periode Peralihan Pertama, kekuasaan para fir'aun mengalami penurunan. Runtuhnya kerajaan Mesir Tua disebabkan karena sejak tahun 2500 SM pemerintahan mengalami kekacauan. Bangsa-bangsa dari luar misalnya dari Asia Kecil melancarkan serangan ke Mesir. Para bangsawan banyak yang melepaskan diri dan ingin berkuasa sendiri-sendiri. Akhirnya, terjadilah perpecahan antara Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Mungkin karena selama puluhan tahun aliran sungai Nil amat berkurang dan terjadi bencana lapar. Dan sekali lagi Mesir dibagi menjadi dua kerajaan.

C. MESIR DI MASA FIR'AUN

Fir'aun adalah suatu gelar yang disebut dalam al-Qur'an untuk setiap penguasa pada masa dinasti fir'aun ia bukanlah suatu nama tertentu yang menguasai suatu negara, pada era tersebut yang menentukan nama dinasti penguasa pada masa itu, menurut sejarawan, penguasa mesir yang diberi gelar fir'aun adalah Ahmose, Ramses, mereptah, akhnaton.³

Al-Qur'an menyebutkan karakter fir'aun karakter-karakter tersebut yaitu:

- Berbuat sewanag-wenang di bumi
 - Melampaui batas
 - Memecah belah rakyat
 - Menindas golongan yang tidak mau menjadi golongannya
 - Menyembelih anak-anak laki-laki dan membiarkan anak-anak perempuan
- Dan lain-lain.

Al-Qur'an menyebutkan dua nama para pembesar Fir'aun berkuasa terhadap rakyat dengan mengatas namakan Fir'aun dua nama tersebut yaitu Haman dan Qarun.

Qarun berasal dari Bani Israil namun menjalin sekutu dengan dia merupakan diantara penduduk mesir yang paling kaya. Sementara Haman disebut sebagai orang kedua di Mesir setelah Fir'aun termasuk orang yang berhak yang memiliki pasukan. Haman lah orang Fir'aun yang

³ Sadikin, *Peran Narasi Musa dan Fir'aun*. (Syamina: 2017), hlm. 7

untuk menjalankan perintahnya berupa membangun-bangunan agar mereka bisa melihat Tuhannya Musa, sebagaimana yang dia klim.⁴

c. Fir'un dan nabi Yusuf

Yūsuf hidup sekitar 1745-1635 SM. Ia adalah salah satu nabi agama samawi. Yūsuf merupakan salah satu putra Nabi Ya'qub As yang bergelar Israil. Sejak Yūsuf dibeli oleh salah seorang pejabat di Mesir. Melihat keistimewaan Yūsuf yang terdapat pada dirinya, Al-Azis mengangkat Yūsuf menjadi anak angkatnya. Al-Azis mengatakan kepada istrinya, Zulaikha agar memberikan tempat dan pelayanan yang baik kepada Yūsuf seperti anaknya sendiri.⁵

Bagi Yūsuf, diangkat menjadi anak Al-„Azis merupakan anugrah dari Allah setelah melewati berbagai cobaan. Dengan demikian, kehidupan Yūsuf menjadi lebih baik dengan menjadi anak angkat penguasa Mesir, tinggal di istana yang megah dan mewah, ditambah dengan kepintarannya yang semakin meningkat pesat serta ilmu yang luas. Yūsuf tumbuh dewasa dan menjadi seorang pemuda yang sangat takut kepada Allah swt, imannya kuat, mulia akhlaknya, serta terlihat gagah dan amat tampan wajahnya.

Kemudian pada saat Yūsuf dewasa ia di masukkan penjara karena mendapat fitnah, namun bagi Yusuf penjara merupakan tempat yang aman untuk terbebas dari godaan Zulaikha dan merupakan gerbang awal untuk mencapai kebebasan dan kemenangan yang sempurna. Dengan pengakuan wanita-wanita yang pernah terluka tangannya dan Zulaikha, maka raja memutuskan Yūsuf tidak bersalah dan dibebaskan dari hukuman penjara.

Setelah Yusuf keluar dari penjara kemudian raja memanggil kembali Yūsuf untuk segera menghadapnya. Raja mengutus panglimanya untuk menjemput Yūsuf yang masih berada di dalam penjara. Setelah panglima menemui Yūsuf dan menceritakan semua titah raja serta keputusan perkaranya, Yūsuf bersedia untuk dibawa menghadap raja. Setelah raja bertemu dengan Yūsuf, berdiskusi dan bertanya tentang mimpinya, raja dapat menyimpulkan bahwa selain Yūsuf pandai, dia juga memiliki karakter yang

⁴ *Ibid.*, hlm. 8

⁵ <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/591074293.pdf>

lembut, santun, ramah, dan bijak. Oleh karena itu, raja mengangkat Yūsuf sebagai pejabat kerajaan yang memiliki kedudukan tinggi.⁶

d. Fir'aun dan Musa

Nama lengkap Musa adalah Musa Bin Imran bin Qahits bin Azir bin Lawa bin Ya'qub, bin Ishak bin Ibrahim. Ia di lahirkan dimesir pada saat fir'aun memerintah agar anak-anak laki-laki bani Israil dibunuh tidak lama setelah dilahirkan atas, Ilham yang Allah berikan kepada ibunya, ia di hanyutkan oleh ibunya disungai Nil. Musa ditemukan oleh pelayak Fir'aun yang kemudian dibawanya kepada istri Fir'aun. Yang bernama Asiyah binti Muzahim, dan diapun menyukai anak laki-laki yang dia temukan itu. Ketika Fir'au mengetahuinya, diapun memerintahnya untuk membunuh dan menyembelihnya. Akan tetapi istrinya mengahalanginya dan mengatakan bahwa anak laki-laki itu adalah, *penyejuk mata bagiku dan bagimu janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita ambil dia menjadi anak* (al-Qashash: 9).⁷

Musa pun tumbuh dan berkembang dalam istana pengasuhan Fir'aun hingga tumbuh dewasa sampai akhirnya Musa melarikan diri ke Madyan lantaran khawatir kepada Firaun tatkala tanpa sengaja dia membunuh pemuda. Yang ditemukannya sedang berkelahi dengan pemuda bani Israil.

Kemudian di Madya Musa bertemu dengan dua orang perempuan yang sedang mengantri untuk memberi minuman ternak mereka lantaran keduanya tidak memiliki saudara laki-laki sementara ayahnya sudah tua renta. Musa pun membantu mereka memberi minuman ternak-ternaknya, ayah dari kedua perempuannya adalah seorang laki-laki saleh, akhirnya menikahkannya dari salah seorang anak perempuannya dengan syarat Musa harus bekerja untuknya selama delapan tahun. Musa pun menyanggupi syarat tersebut dan menikahi anak perempuan lelaki saleh tersebut.

Setelah menghabiskan masa sepuluh tahun di Madya Musapun kembali kemesir. Di tengah perjalanan menuju mesir itulah, tepatnya disuatu lembah yang bernama Thuwa, Musa di angkat Allah sebagai salah seorang Rasulnya,

⁶ <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/591074293.pdf>

⁷ Sadikin, *Peran Narasi Musa dan Fir'aun*. hlm. 6

dengan misi mendakwahi Fir'aun dan membebaskan bani Israil dari belenggu penindasan dan perbudakan.⁸

e. Mesir dan bani Israil

Sejarah Israel berawal dari hijrahnya Ibrahim as. (1900 SM) bersama pengikutnya dari Babilonia untuk menghindari tekanan Raja Namruz. Orang-orang Assiria dan

Kan'an menyebut para muhajirin ini dengan sebutan Ibrani, yang menurut bahasa Aramy atau Siryany artinya; orang yang menyeberang, karena mereka hijrah dari Babilonia ke Kan'an (Palestina) dengan melintasi sungai Eufrat. Sejak itu kelompok muhajirin dan seluruh turunannya menjadi suatu bangsa yang dinamai bangsa Ibrani.⁹

Atas anjuran Yusuf as yang pada saat itu menjadi pejabat di pemerintahan

Fir'aun semua anak cucu Ya'kub berhijrah ke negeri Mesir. Di sana mereka diperlakukan dengan baik oleh Pharao (Fir'aun) zaman itu. Akan tetapi berabad-abad kemudian muncullah Pharao yang tidak menyenangi mereka, ia bernama Thotmosis. Dia sangat khawatir terhadap perkembangan bangsa Israel dan juga tidak suka pada agama tauhid yang dianutnya. Karena kedengkiannya tersebut Bani Israel dihinakan menjadi budak.

Allah kemudian mengutus Musa dan Harun (abad 13 SM) untuk membebaskan Bani

Israel dan mengajak Fir'aun bertauhid. Tetapi Fir'aun menolak mentah-mentah seruan Musa tersebut. Bahkan penindasan malah semakin menjadi-jadi. Musa kemudian mengajak Bani Israel berhijrah menuju Kan'an. Fir'aun mencoba mencegah, tapi akhirnya ia diazab Allah SWT dengan ditenggelamkan di Laut Merah. Sedangkan Bani Israel selamat mendarat di gurun Sinai.¹⁰

f. Masuknya Islam ke Mesir

Sejarah masuknya Islam di Mesir diawali Dinasti Fathimiah yang mengaku sebagai keturunan Saidina Ali bin Abi Thalib dan Fathimah binti Rasulillah Muhammad SAW. atas dasar inilah mereka menisbatkan diri dengan nama

⁸ *Ibid.*, hlm. 7

⁹ <http://anuragaja.staff.ipb.ac.id/2013/05/22/lintasan-sejarah-israel-dan-palestina>.

¹⁰ <http://anuragaja.staff.ipb.ac.id/2013/05/22/lintasan-sejarah-israel-dan-palestina>.

Fathimiah. Khalifah pertama mereka adalah 'Ubaydillah al-Mahdi di samping itu Khalifah Fathimiah ini mempunyai pemimpin lain yaitu Ali Ibn Fadhi al-Yamani, Abi Qasyim.

Di dalam pendirian Bani Fathimiah yang terpenting adalah mencoba menguasai pusat dunia Islam; yaitu Mesir. Hal yang mendorong mereka untuk menguasai Mesir tersebut adalah faktor "Ekonomi" dan "Politik". Ditinjau dari faktor ekonomi Mesir yang terletak di daerah Bulan Sabit yang alamnya sangat subur dan menjajadi daerah lintas perdagangan yang strategis; perdagangan ke Hindia melalui laut Merah, ke Italia dan Laut Tengah Barat, kerajaan Bizantium.¹¹

Dari segi faktor politik, Mesir terletak di wilayah yang strategis menurut peta politik, daerah ini dekat dengan Syam, Falestina dan Hijaz yang juga merupakan wilayah Mesir sejak Dinasti Tulun. Bila Fathimiah dapat menaklukkan Mesir berarti akan mudah baginya untuk menguasai Madinah sebagai pusat Islam masa lampau, serta kota Damaskus dan Baghdad dua ibu kota ternama di zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiah. Dengan demikian maka nantinya Dinasti Fathimiyah ini akan cepat termasyhur dan di kenal Dunia. Untuk mencapai hal yang telah dicanangkannya ini 'Ubaydillah al-Mahdi memerintahkan anaknya Qal-Qasim, melakukan ekspedisi ke Mesir, perjalanan ini dilakukan berturut-turut pada tahun 913, 919 dan 925 H, akan tetapi ekspedisi ini tidak berhasil.

Kemudian sebagai Panglima yang dipercayakan memimpin tentera pada penaklukan

Mesir itu, Jauhar menjalankan aksi politik Fathimiyah bagi penduduk Mesir yaitu dengan tiga cara diantaranya:

- memberikan keyakinan kepada penduduk tentang kebebasan mereka menjalankan

ibadah menurut agama dan mazhab mereka masing-masing

- berjanji akan melaksanakan pembangunan di negeri itu dan akan menegakkan

keadilan

- mempertahankan Mesir dari serangan musuh.
- menghapuskan nama-nama khalifah bani Abbasiah yang disebut-sebut dalam do'a

¹¹ Watt Montgomery, *Kerajaan Islam*, (Yogya, Tiara Wacana, 1990), hlm 216

ketika shalat jumat dan digantikan dengan nama Khalifah Fathimiyah.

- menata pemerintahan¹²

Penataan pemerintahan yang dilakukan Jauhar adalah menetapkan kedudukan Ja'afar ibn al-Fadl ibn al-Furat di Mesir, sebagai wazir di Mesir. Pegawai dari golongan Sunni tetap pada posisi semula ditambah dengan seorang pegawai dari Syi'ah Mahgribi disetiap bahagian. Masyarakat Mesir terdiri dari tiga golongan yakni Golongan Sunni, golongan Kristen Koptik dan golongan Syi'ah. Semuanya dibebaskan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dari setiap mazhab yang ada diangkat seorang kadhi. Dengan demikian masyarakat Mesir yang beraliran Sunni itu tidak merasa khawatir dan tidak menentang pemerintahan yang beraliran Syi'ah Ismailiyah ini, rakyat menaruh simpati kepada pemerintahan Fathimiah, propaganda Syi'ah yang dijalankan oleh Jauhar ini berhasil.

Sejak awal berdirinya daulat Fathimiah, para pemukanya telah mempunyai

perencanaan untuk mencapai kejayaan. Kecemerlangan itu dicapai pada masa al-Aziz Khalifah Fathimiah ke-5. Bila diamati dari perjalanan sejarahnya, khalifah fathimiah mempunyai beberapa keistimewaan di berbagai bidang, antara lain: pengaruh para Da'i yang

sengaja disebarkan di daerah-daerah yang akan ditaklukkan, maka dengan demikian masyarakat dapat menerima mereka dengan damai. Kegigihan Khalifah yang dimotivasi doktrin-doktrin serta kelengkapan militer dan finansial, merupakan sarana untuk kemajuan.¹³

g. Kondisi perekonomian Mesir

Kemajuan bidang ekonomi sangat nyata bagi rakyat Mesir di masa pemerintahan Fathimiyah, penghasilan utama mereka, dari bidang pertanian karena tanahnya sangat subur-subur, bidang perdagangan dan perindustrian. Mesir merupakan negara agraris yang amat subur maka perhatian pemerintah disektor ini besar sekali, irigasi dibangun untuk mengalirkan air dari sungai Nil kelahan-lahan pertanian, endapan lumpur dari sungai Nil ini menyuburkan tanaman mereka. Penghasilan mereka kurma, gandum, kapas, gula dari tebu,

¹²Rahimah, *Jurnal Sejarah Islam di Mesir Ringkasan Sejarah Masa Fathimiah dan Napoleon*, hlm .4

¹³ *Ibid.*, hlm. 5

bawang, dan lainnya. Mereka juga mengusulkan kayu yang digunakan untuk membangun dermaga dan kapal-kapal laut atau kapal dagang. Perindustrian Mesir, menghasilkan tekstil, kain sutra, dan wol yang mereka ekspor ke negara Eropah.¹⁴

Dapat disimpulkan: Di bawah Fathimiah, Mesir dan Kairo mengalami kemakmuran ekonomi dan vitalitas kultural yang mengungguli Irak dan Baghdad.

D. PERKEMBANGAN FILSAFAT DI MESIR

Zaman modern adalah lanjutan dari zaman klasik dan zaman pertengahan. Akar pemikiran modern itu terdiri atas tiga hal, yaitu turas lama yang jauh sebagai perpanjangan dari pemikiran Arab modern, turas lama yang dekat yaitu turas Barat semenjak terjadi kontak dengan dunia Islam gelombang pertama dengan Yunani dan Romawi, dan yang ketiga kontak dengan Barat modern semenjak kedatangan Prancis ke Mesir. Menurut beberapa pemikir Mesir, zaman modern dimulai dengan masa kebangkitan dunia Arab sampai sekarang. Masa itu dimulai oleh tiga tokoh, yaitu Rifa'ah Thahthâwî (1801-1873) sebagai peletak dasar Liberalisme modern, Jamâl al-Dîn al-Afghânî (1839-1897) sebagai peletak dasar gerakan pembaruan agama, dan Syibli Samuel sebagai penemu gelombang sekularisme.¹⁸ Tetapi Hamîd Thahir, Jamâl Marzûqî dan Yahya Farg berpendapat bahwa filsafat Islam modern itu dimulai semenjak perjuangan Muhammad ibn 'Abd al- Wahâb sekitar tahun 1700-an.¹⁵

Perkembangan filsafat di Mesir berkembang sangat baik dan Pikiran tokoh-tokohnya sangat berpengaruh dan menghasilkan bentuk pengajaran untuk pengembangan berbagai Universitas di Mesir dan dunia Arab lainnya. Thâha Husein adalah orang universitas, tetapi pengaruhnya lebih banyak di luar kampus, terutama dalam hal kebudayaan dan peradaban. Sebaliknya, 'Abbâs Mahmûd al-'Aqâd adalah orang luar universitas, tetapi pengaruhnya sangat kuat ke dalam universitas. Keberadaan dua tokoh tersebut juga

¹⁴ Surur Jamaluddin Muhammad, *Misir fi 'Asr ad-Daulah Fathimiyah*, (Cairo: Maktabah an-Nahdhah, 1960), hlm. 186-187

¹⁵ Afrizal M, *Perkembangan Filsafat Islam di Mesir Modern*, (Pekanbaru: Jurnal MIQOT Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015), hlm. 10

membawa dampak yang cukup positif bagi perkembangan filsafat di Mesir sampai abad modern. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas al-Azhar terdapat beberapa orientalis yang pernah mengajar, tetapi sayangnya pandangan mereka terhadap Islam sangat tidak objektif sehingga mengurangi citra Islam, bahkan ada yang mengisukan pemikiran-pemikiran rasional sehingga menghalangi laju kemerdekaan berpikir di kalangan Islam. Ini jelas merugikan umat Islam di Mesir. Karena itu Musthafâ ‘Abd al-Râziq terdorong untuk mendalami filsafat Islam. Salah satu hasil dan perannya yang terkenal adalah memasukkan usul fikih dalam lingkup filsafat Islam. Dengan demikian cakupan kajian filsafat Islam semakin meluas. Ketika dianalisis lebih jauh matapelajaran Usul Fikih yang sudah diajarkan semenjak dari pesantren di Indonesia yang sesungguhnya sangat filosofis dapat digunakan untuk menggali produk hukum.¹⁶

E. ABU AL- BARAKAT AL-BAGHDADI

Nama lengkap tokoh tersebut adalah Hibbatullah Abu al-Barakat ibn Ali ibn Mulkam al-Baghdadi al-Baladi. Diperkirakan ia lahir sekitar tahun 470 H/ 1077 M, ada juga yang mengatakan ia lahir tahun 480 H/ 1087 M dan wafat pada tahun 550 atau 560 M. Abi al-Barakat ini di lahir menganut agama Yahudi di Baghdad, tetapi ia masuk Islam di akhir hayat nya. Suatu yang mengagumkan bahwa Abu al-Barakat hidup sebagai ilmuwan, ia dapat di sebut sebagai filosof, dokter Abu al-Barakat sangat dekat dengan pemerintah. Ia dihitung sangat konsen di bidang ilmu pengetahuan dan mengambil filsafat, ia juga mendidik anak-anaknya dengan cara Yahudi dalam sastra dan filsafat. Sedikit demi sedikit Abu al-Barakat mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena itulah ia mendapatkan dukungan dari pemerintah, sedangkan dari segi kedokteran Abu al-Barakat sangat diakui karena kemahirannya dalam mengobati orang sakit.¹⁷

Karya fenomenalnya adalah kitab al-Mu’tabar didalam karya ini menjelaskan beragam pemikirannya terutama dalam bidang filsafat dan sains.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 11

¹⁷ Afrizal, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 74

- Karya-karya Abu al-Barakat

Abu al-Barakat meninggalkan beberapa karya filosofis yang lebih tepat dikatakan *Falsafah Tajdidiyah* karena banyak menyentuh tentang dasar-dasar pemikiran Aristoteles. Terutama dalam bukunya yang berjudul *al-Mu'tabar fi al-Hikmah* membicarakan tentang filsafat dalam tiga pokok yaitu: Mantik, fisika, dan Metafisika lebih kurang 1000 halaman. *Kedua* kitab *shahih Adillah al-Aql*, sebuah risalah yang terdiri atas tiga puluh lembaran kecil. Risalah ini pemahaman akal beserta faktor-faktornya dalam bahasa arab dan pembuktiannya dengan ayat-ayat al-Qur'an. *Ketiga Risalah Fi al-Nafs* menjelaskan tentang pemikiran Plato terhadap sesuatu yang difatwakan orang antara yang hak dan yang batil, kecenderungan hawa nafsu, kecenderungan adat dan rasa santun, fitrah jahat kecenderungan menerima, keserupaan manusia tentang apa yang tidak ia ingat dan apa yang ia ingat. Kemudian buku ini juga menjelaskan tentang potensi jiwa menurut teori Aristoteles. *Keempat* risalah tentang *qadha* dan *qadar*, *kelima*, *Syarah Safar al-Jami'ah fi al-Taurat*, berupa *Makhtuthat* (manuskrip) yang berisi Syariat keagamaan tetapi mengandung unsur-unsur filsafat. *Keenam* risalah tentang sebab timbulnya bintang di malam hari dan hilang di siang hari. Demikian karya-karya Abu al-Barakat dan masih banyak yang lain.¹⁸

- Pemikiran-pemikiran Abu al-Barakat

Menurut Aristoteles faktor ukur ilmu kefilsafatan terdiri atas materi, perubahan, dan gerak, berdasarkan ini ilmu pengetahuan juga terdiri atas tiga bagian diantaranya: ilmu fisika, matematika, dan ilmu ilahi atau ilmu kalami.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm 79

¹⁹ *Ibid.*, hlm 81

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

....., *Perkembangan Filsafat Islam di Mesir Modern*, Pekanbaru: Jurnal MIQOT Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015.

Rahimah, *Jurnal Sejarah Islam di Mesir Ringkasan Sejarah Masa Fathimiah dan Napoleon*. Digitized by USU digital library 2003.

Sadikin, *Peran Narasi Musa dan Fir'aun*. Syamina: 2017.

Surur Jamaluddin Muhammad, *Misr fi 'Asr ad-Daulah Fathimiyah*, Cairo: Maktabah an-Nahdhah, 1960.

Watt Montgomery, *Kerajaan Islam*, Yogya, Tiara Wacana, 1990.

<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/591074293.pdf>.

<http://anuragaja.staff.ipb.ac.id/2013/05/22/lintasan-sejarah-israel-dan-palestina>.